

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penulis menggunakan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui sebab dan akibat dari desain penelitian kausalitas di antara variabel-variabel dalam analisis ini. Variabel pada penelitian ini ialah kompensasi (X_1), disiplin kerja (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Menurut Siyoto et al., (2015: 99) desain penelitian merupakan metode atau teknik perancangan penelitian yang berfungsi semacam petunjuk sehingga menciptakan prosedur yang membentuk contoh pencarian atau cetak biru penelitian.

3.2. Operasional Variabel

Sebelum melanjutkan evaluasi pada analisis penelitian ini, peneliti perlu membagikan operasi variabel agar memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penulis menerapkan dua jenis variabel dalam penelitian ini ialah *Independent Variable* dan *Dependent Variable*.

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable atau variabel bebas adalah variabel dapat yang memengaruhi serta menjelaskan dibalik perubahan atau munculnya variabel *dependent* Sugiyono (2016: 39). Kompensasi dan disiplin kerja ialah variabel *independent* yang termasuk dalam penelitian ini.

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent Variable atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel *independent* (Sugiyono 2016: 39). Pada penelitian ini yang termasuk variabel *dependent* yaitu kinerja karyawan.

Berdasarkan penjelasan variabel, indikator variabel penelitian dan skala pengukuran data akan melampirkan di tabel 3.1 Operasional variabel ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompensasi (X ₁)	Kompensasi merupakan hasil balas jasa yang diperoleh perusahaan pada karyawannya atas usaha mereka berkontribusi pikiran dan tenaga demi dalam menjangkau kemajuan yang diharapkan	1. Gaji dan Upah 2. Insentif 3. Bonus 4. Tunjangan	Likert
Disiplin Kerja (X ₂)	Disiplin kerja adalah perilaku individu atau kelompok bagaimana keinginan dan kemauan seseorang untuk mentaati dan mematuhi standar pedoman yang diterapkan	1. Peraturan jam kerja 2. Peraturan berpakaian dan tingkah laku 3. Peraturan hubungan dengan rekan kerja lain. 4. Peraturan tentang hal boleh dan tidak boleh dilakukan dalam organisasi	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah pencapaian pekerjaan diperoleh seorang pegawai melalui usaha kapasitas dan keterampilan atas usaha yang dicapai oleh karyawan ketika mengerjakan beban yang ditugaskan dan kewajibannya yang diserahkan kepadanya	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan tugas 4. Tugas Tanggung Jawab	Likert

Sumber: (Armansyah et al., 2018: 237) (Ginting, 2018: 133) (Wihara, 2017: 10)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah area generalisasi dalam bentuk subjek / objek dengan nilai dan karakteristik khusus disusun penulis untuk diamati dan diambil kesimpulannya (Hikmawati, 2017: 60). Populasi tidak terdiri dari pada orang saja, sebaliknya pada obyek atau benda-benda sekitarnya. Populasi bukan hanya kapasitas yang dimiliki pada obyek subyek yang ditelusuri, melainkan mencakup keseluruhan karakteristik ataupun kepribadian yang ada tersedia di obyek/subyek. Yang merupakan populasi di penelitian ini yaitu keseluruh karyawan yang bekerja di perusahaan PT Indoprof D'penyetz Sejati, dengan total karyawan sebanyak 110 karyawan.

3.3.2. Sampel

Sampel ialah bagian termasuk dalam total dan karakteristik yang ada pada populasinya (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang diterapkan oleh peneliti ialah teknik *Sampling Jenuh* yang berarti pengumpulan sampel semua anggota populasi dijadikan penelitian. Menurut pandangan Sugiyono, (2016: 85) *Sampling Jenuh* merupakan metode pemilihan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, dan jumlah sampel pada penelitian ini 110 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data sangat dibutuhkan pada pengkajian, maka dari itu, tujuan penting dalam penelitian ialah untuk mendapatkan data. Pada pengumpulan data bisa dikerjakan dapat berupa *setting*, *sumber*, dan berbagai cara (Sugiyono 2016: 137). Teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu menyusun daftar

pernyataan atau pertanyaan secara tertulis dan membagikan pada responden dalam berupa kuesioner atau pertanyaan dengan menerapkan skala likert. Kemudian tiap tanggapan yang diberikan responden akan dikasih penilaian yang telah ditetapkan seperti dibawah ini.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert		Nilai
(STS)	Sangat Tidak Setuju	1
(TS)	Tidak Setuju	2
(N)	Netral	3
(S)	Setuju	4
(SS)	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2016: 93)

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik menggambarkan kajian yang ingin dipakai untuk menyelidiki data yang telah di kumpul termasuk pemeriksaan adalah teknik analisis data (Sanusi, 2017: 115). Penulis wajib menentukan teknik statistik yang akurat dan dapat diterima sebelum menganalisis data dan mengangkat kesimpulan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Kajian yang mendeskripsikan data yang sudah terkumpulkan dan disingkat dibagian penting yang berhubungan pada data adalah analisis deskriptif. Pada dasarnya penyampaian data dapat dilakukan melalui gambaran meliputi grafik, table, *pictogram*, diagram lingkaran atau mendeskripsikan perhitungan suatu data: *modus*, *median*, *mean* dan rekapitulasi rata-rata serta kriteria deviasi, hitungan presentase (Sugiyono 2016: 148). Analisis deskriptif pada penelitian untuk menyalurkan informasi atau menjelaskan *Independent Variable* ialah kompensasi

dan disiplin kerja serta *Dependent Variable* ialah kinerja. Untuk mengukur rentang skala dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini (Umar, 2014: 164)

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m} \quad \textbf{Rumus 3.1} \text{ Rumus Rentang Skala}$$

Sumber: Umar, (2014)

Keterangan: n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban tiap item

R_s = rentang skala

Mengetahui rentang skala sebelumnya wajib menentukan nilai terendah dan nilai tertinggi. Dengan sampel berjumlah 110 responden dan alternatif tanggapan berjumlah 5. Nilai setiap kriteria dihitung berdasarkan rumus rentang skala sebagai berikut:

$$R_s = \frac{110(5 - 1)}{5}$$

$$R_s = \frac{(550 - 110)}{5}$$

$$R_s = 88$$

Dari perhitungan rentang skala yang di dapat, selanjutnya tahapan berikutnya tertera dibawah ini:

Tabel 3.3 Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Kriteria
1	110 - 198	Sangat tidak baik
2	199 – 286	Tidak baik
3	287 – 374	Netral
4	375 – 462	Baik
5	463 – 550	Sangat baik

Sumber: Peneliti (2019)

3.5.2. Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas terbagi menjadi dua uji meliputi uji validitas data dan uji realibilitas data. Agar dapat menilai data yang sedang diuji menunjukkan *valid* dan *realibel*. Kemudian perolehan data dari validitas menunjukkan *valid*, lalu bagian berikutnya yaitu melaksanakan pengujian uji realibilitas data. Tujuannya agar dapat memahami keseimbangan hasil tanggapan yang relevan terkait jawaban responden.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Diambil dari pandangan Wibowo (2012: 35) mendefinisikan sasaran melaksanakan uji validitas adalah menentukan sampai bagaimana pengukur akan menghitung apa yang akan diukur. Uji validitas menunjukkan seberapa besar perbandingan yang dihasilkan oleh alat pengukur menggambarkan perbedaan aktual antara responden yang diteliti.

Apakah suatu dalam memastikan kelayakan akan digunakan atau tidak pada intinya adalah uji *correlation coefficient* yang signifikan pada tingkat 0,05, yang bermaksud tiap item dikatakan valid/ lolos jika mempunyai *correlation* yang signifikan dengan skor total item.

Tabel 3.4 Range Validitas

<i>Correlation Coefficient Intervals</i>	<i>relationship level</i>
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012: 36)

persoalan alat pengukur yang digunakan penilaian saat melaksanakan aktivitas pertimbangan yang sering mengarah pada persoalan akurasi, konsisten dan stabilitas maka hasil dari penilaian yang didapat bisa mengukur dengan tepat. menurut Wihara, (2017: 13) Pengujian validitas ialah suatu kriteria yang memberitahukan tingkat valid suatu data instrument. Jumlah perhitungan *correlation Pearson Product Moment* di dapat dengan menggunakan *formula* yang dicantumkan berikut ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2 korelasi *pearson product moment*

Sumber: Sugiyono, (2017: 212)

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = Banyaknya subjek

Pemeriksaan dengan menggunakan metode uji dua sisi sebagai pengukuran dengan tingkat signifikan 0,05 Standar pengujian ialah sebagai berikut:

1. kalau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap dengan skor keseluruhan (valid).
2. kalau $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap dengan skor keseluruhan (tidak valid).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah alat ukur yang menggambarkan kestabilan hasil pengukuran tersebut, alat pengukur itu dipakai pada saat waktu yang berlainan oleh orang yang sama atau pada waktu yang berbeda pada waktu yang sama. (Sanusi, 2017: 80)

Pengujian menggunakan reliabilitas berperan memahami kestabilan alat pengukuran, untuk melihat alat pengukuran yang dipakai bisa teruji dan stabil konsisten apabila penilaian dilakukan ulang. Tersedia berbagai teknik uji reliabilitas ialah pengujian kembali, rumus belah dua dari *Spearman Brown*, *formula Flanagan*, *Cronbach's Alpha*, metode *formula KR-20*, *KR-21*, dan metode *Anova Hoyt*, *formula Rulon*. Saat metode SPSS akan dipelajari untuk uji mahasiswa terkadang menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* di dalam penelitiannya (Priyatno, 2010: 97). Dengan adanya metode *cronbach's Alpa* dapat digunakan untuk mengetahui jumlah besaran reliabilitas, sehingga dapat menerapkan rumus dibawah ini sebagai berikut (Priyatno, 2010: 98):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3.3 Cronbach's Alpha}$$

Sumber: Priyatno, (2010: 98)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Beberapa batasan umumnya berlaku untuk penelitian tertentu seperti 0,6 reliabilitas < 0,6 ialah tidak bagus, sebaliknya 0,7 bisa diterima dan diatas 0,8 yaitu bagus. Terkait kasus yang tertera sesudah melaksanakan uji validitasnya kemudian item-item yang tidak lewat dikeluarkan serta item yang lolos diterapkan pada uji reliabilitas. Hasilnya yang diambil ada 7 item sebab 4 item tidak lewat kriteria (menarik hasil uji validitas dengan (*metode Bivariate Pearson*) (Priyatno, 2010: 98)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sesudah pengujian kualitas data langkah seterusnya ialah melaksanakan pengujian asumsi klasik untuk menyempurnakan kepastian suatu data yang diteliti pengaruhnya dengan menerapkan uji regresi. Pada asumsi klasik ini termuat beberapa ketentuan atau data yang wajib dicantumkan pada studi ini, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedestisitas. (Wibowo 2012: 87).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Model regresi diterapkan dalam pengujian normalitas untuk mengetahui nilai residu agar dapat diperoleh dari regresi terdistribusi normal ataupun belum. Bentuk regresi dikatakan bagus ialah mempunyai skor residual yang terdistribusi standar atau normal. Selanjunya ada sebagian pengujian normalitas ialah dengan cara memeriksa distribusi data sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2012: 144). Pada Studi ini juga menerapkan penilaian *Kolmogorov - Smirnov* pada kurva skor residu yang telah

terstandarisasi dinilai normal jika *Kolmogorov – Sminorv* $Z < Z$ tabel; atau menerapkan nilai *Probabilty sig (2 tailed)* $> \alpha$; $sig > 0.05$. Wibowo (2012: 61)

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan kejadian biasanya muncul di bentuk regresi antara variabel independen diperoleh prima atau hampir sempurna. (Priyatno, 2012: 151). Bentuk regresi yang bagus sebaiknya tidak terbentuknya kaitan prima atau mengarah sempurna diantara *independent variable* (*correlation* 1 ataupun mendekati 1). Sebagian analisis pengujian multikolinearitas ialah dengan memeriksa t nilai *Inflation Factor* dan *Tolerance* (VIF) dalam bentuk regresi ataupun dengan dijadikan perbandingan nilai *coefficient determination* individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan Suatu situasi di mana ada ketidaksamaan dalam bentuk regresi varians residual dari satu peninjauan ke yang berikutnya. Bentuk regresi bagus adalah tidak terjadinya atau tidak timbulnya heteroskedastisitas. Beragam jenis pengujian tersebut diantaranya adalah uji *Glejser*, mengamati struktur titik pada regresi *scatterplots*, melainkan pengujian koefisien korelasi *Spearman's rho*. Uji *Glejser* digunakan dalam upaya meregresikan antara *independent variable* dengan nilai residual absolutnya. Apabila jika sig antara variabel *independent* dengan *absolutresidual* lebih tinggi dari 0,05 maka hasilnya tidak adanya masalah heteroskedastisitas. (Priyatno, 2012:158).

3.5.4. Uji Pengaruh

Langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh setelah menguji asumsi klasik. Analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi (R^2) adalah dua uji pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Pandangan Sanusi, (2017: 134) analisis regresi linear berganda umumnya menggambarkan pengembangan melalui regresi linear sederhana, ialah memperbanyak kuantitas variabel independen yang dulunya cuma satu membentuk dua variabel independen. Akan tetapi yang bisa menentukan kebenaran dalam pelaksanaan evaluasi ini ialah sebagai bentuk serta arah kaitan biasanya muncul diantara *independent* dan *dependent*, serta bisa memberitahukan hasil estimasi dari setiap variabel *independent* terhadap *dependent* Wibowo (2012: 126). dan regresi linear berganda tercantum pada persesuain ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Sumber: Sanusi, (2017: 135)

Y	= variabel dependen
X1 & X2	= variabel independen
a	= konstanta
b1 & b2	= koefisien regresi
e	= variabel pengganggu

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pandangan Sanusi, (2017: 136) pengujian selanjutnya ialah koefisien determinasi R^2 biasa dikenal *multiple coefficient of determination* yang nyaris serupa dengan artian koefisien R^2 . R juga nyaris sama dengan r , namun dari keduanya berlainan pada fungsinya (kecuali regresi linear sederhana). R^2 menggambarkan rasio variasi berisi *dependent* Y yang diklarifikasi pada *independent* (lewat dari 1(satu) variabel X ; $i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$) secara bersama satu sama lain. Selama itu, R^2 menilai keunggulan yang sama atau persis (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, ialah menyampaikan berapa persentase yang dihasilkan dari variasi total yang dimiliki dalam variabel terikat yang didefinisikan pada satu variabel bebas. selanjutnya, r merupakan koefisien korelasi yang mendeskripsikan kerapatan kaitan linear di antara dua variabel, skornya bisa berupa positif serta negatif. Kemudian R merupakan koefisien korelasi majemuk yang menilai tahap kaitan antara variabel dependen (Y) beserta semua variabel independen yang mengatakan secara bersama-sama dan skornya selalu positif.

Persesuaian linear seiringnya bertambah bagus asalkan skor koefisien determinasi (R^2) semakin bertambah tinggi (mengarah ke 1) dan menjurus bertambah nilainya searah dengan pertambahan banyaknya variabel independen. Membangun kesimpulan menerima atau menolak kebenaran tersebut. Pernyataan hipotesis tergolong dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (pada beberapa literatur dituliskan H_1 atau H_a). pada penyajian ini, penulis cuma menerapkan dua metode untuk menguji hipotesis diantaranya uji T dan uji F .

3.5.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengumpulan ketentuan yang diterapkan perlu untuk memeriksa signifikan koefisien uji t yang terkait pada pernyataan yang tersedia di hipotesis penelitian. Teknik biasanya dipakai pada studi ini untuk pengujian hipotesis yaitu uji koefisien regresi secara parsial (Uji T) dan uji secara simultan (Uji F)

3.5.5.1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T diterapkan supaya untuk memahami apakah pada model regresi di variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Priyatno, 2010: 68). Pengujian uji T dipakai untuk memeriksa pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Dibawah ini adalah rumus untuk mengetahui t hitung:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i} \quad \text{Rumus 3.5 Uji T}$$

Sumber: Priyatno, (2010: 68)

Keterangan: b_i = Koefisien regresi variabel i

Sb_i = Standar error variabel i

Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$.

3.5.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Fungsi uji simultan digunakan untuk memahami apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010). Dibawah ini adalah rumus untuk menghitung uji F ialah:

$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$	Rumus 3.6 Uji F
--	------------------------

Sumber: Priyatno, (2010: 67)

Keterangan: R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

lokasi yang menjadi objek penelitian peneliti di PT Indoprof D'penyetz Sejati di batam Komplek Ruko Kara Junction, Jl. Ahmad Yani, Blok B no 8.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi Masalah														
Studi Pustaka														
Pembuatan Kuesioner														
Penyebaran Kuesioner														
Pengelolaan Data														
Analisis Hasil Pengujian														
Kesimpulan														

Sumber: Peneliti (2019)